

ANALISIS KEMISKINAN DI PROVINSI BALI

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Candra Dwi Ariyanto

Nomor Mahasiswa : 19313300

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

ANALISIS KEMISKINAN DI PROVINSI BALI

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Candra Dwi Ariyanto

Nomor Mahasiswa : 19313300

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiarisme seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang ditentukan dan berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Penulis,



Candra Dwi Ariyanto

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Kemiskinan di Provinsi Bali

Nama : Candra Dwi Ariyanto
Nomor Mahasiswa : 19313300
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Telah disetujui dan disahkan
oleh Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ari Rudatin', with a short horizontal line underneath.

Ari Rudatin, Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Paradiwedja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Selasa, tanggal 14 Mei 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : CANDRA DWI ARIYANTO
NIM : 19313300
Judul Tugas Akhir : Analisis Kemiskinan di Provinsi Bali
Dosen Pembimbing : Dra. Ari Rudatin, M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Dra. Ari Rudatin, M.Si.
Anggota Tim : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Handwritten signature

Handwritten signature



Yogyakarta, 14 Mei 2024

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

MOTTO

“Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Terus berkarya dan bekerja yang membuat kita berharga”

(Kh. Abdurrahman Wahid)

“Tatkala waktu habis tanpa karya dan pengetahuan lantas apa makna umurku ini?”

(KH. Abdul Wahid Hasyim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis bersyukur atas kelancaran penelitian ini berkat rahmat, taufiq, dan ridha Allah SWT, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta Bapak Suharto dan Ibu martini atas doa, semangat, kasih sayang, dan dukungan moril maupun materil.
2. Adik Saya Annisa Widiya Lestari yang senantiasa memotivasi saya untuk terus berjuang dan semangat dalam meraih masa depan yang lebih baik.
3. Teman-teman atas bantuan dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga skripsi dengan judul "Analisis Kemiskinan di Provinsi Bali" dapat diselesaikan dengan lancar. Penulis tak lupa pula bersholawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya kita nantikan di hari akhir kelak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana strata satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala kritik dan saran yang masuk. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Yth. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;
2. Yth. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Kepala Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia;
3. Yth. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia;
4. Yth. Ibu Ari Rudatin, Dra., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang di tengah kesibukannya dengan kesabaran, perhatian, dan dukungan morilnya dalam membimbing skripsi saya hingga selesai;
5. Yth. Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan inspirasinya dalam perkuliahan dan kesediaannya menerima konsultasi dalam masalah akademik;
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika atas ilmu dan pengetahuannya yang telah dibagikan kepada saya;

7. Orangtua tercinta Bapak Suharto dan Ibu Rumini atas jasa yang tak terhingga atas kerja keras, doa, dan dukungannya yang tak terhingga;
8. Adik saya Annisa Widiya Lestari yang selalu memberikan semangat dalam hidup, terimakasih bantuannya selama ini;
9. Sahabat saya Sahal dan Miriyanto yang selalu memberikan dukungan dan semangat hingga saya bisa mencapai tahap sekarang;
10. Kepada diri saya sendiri Candra Dwi Ariyanto. terima kasih atas kerja keras dan kegigihannya dalam mencapai hasil terbaik.

Harapannya, karya ini menjadi amal yang pahalanya terus mengalir di akhirat kelak. Kami berharap semua pihak yang terlibat dalam pembuatan karya ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis juga bersyukur dikelilingi oleh orang-orang baik yang selalu mendukung apa yang penulis lakukan. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan juga orang lain yang membacanya.

Wallahulmuwaffiq ila aqwamitthbarieq

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatub

Yogyakarta, 15 Maret 2024

Candra Dwi Ariyanto

DAFTAR ISI

ANALISIS KEMISKINAN DI PROVINSI BALI	ii
SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Kemiskinan	18
2.2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka	20
2.2.3 Hotel.....	20
2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan...	21
2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Hubungan antar variabel independent dan dependen	23
2.4.1 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan	23
2.4.2 Hubungan Hotel Berbintang terhadap Kemiskinan	24
2.4.3 Hubungan PDRB terhadap Kemiskinan	24
2.4.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan	25

2.5	Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
3.1	Jenis dan Sumber Data	27
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	27
3.2.1	Variabel independen	27
3.2.2	Variabel Dependen	28
3.3	Metode Analisis.....	29
3.3.1	Estimasi Regresi Data Panel	29
3.4	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	31
3.4.1	Uji Chow.....	32
3.4.2	Uji Lagrange Multiplier (LM)	32
3.4.3	Uji Hausman	33
3.5	Uji Simultan F	33
3.6	Uji Parsial t	33
3.7	Koefisien Determinasi (R^2)	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Deskripsi Data Penelitian	35
4.2	Statistik Deskriptif.....	35
4.3	Hasil Analisis dan Pembahasan	37
4.3.1	Pemilihan Model Regresi.....	37
4.3.2	Koefisien Determinasi (R^2)	40
4.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	40
4.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	40
4.4	Pembahasan.....	41
4.4.1	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan	41
4.4.2	Pengaruh Hotel Berbintang Terhadap Tingkat Kemiskinan	42
4.4.3	Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan	43
4.4.4	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan	44
4.5	Analisis Intersep.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		47
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN.....		53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Kabupaten/Kota (persen).....	3
Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bali Kabupaten/Kota (persen)....	4
Gambar 1. 3 Jumlah Hotel Bintang Provinsi Bali Kabupaten/Kota (hotel)	5
Gambar 1. 4 PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah)	6
Gambar 1. 5 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali Kabupaten/Kota (persen)	7
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Statistika Deskriptif.....	35
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	37
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	38
Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	38
Tabel 4. 5 Cross-section Fixed Effect.....	45
Tabel 4.5. 1 Persamaan Regresi setiap Provinsi.....	45

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Provinsi Bali, yang dikenal sebagai salah satu destinasi wisata utama di dunia, juga tidak luput dari masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder tentang tingkat pengangguran terbuka (TPT), jumlah hotel berbintang, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2010, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Bali periode 2018-2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi panel dibantu dengan *software evienvs 12* dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPT dan PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, IPM berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Sedangkan jumlah hotel berbintang tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Bali dikarenakan tingginya tingkat pendidikan yang tidak diimbangi persediaan lapangan pekerjaan yang cukup sehingga menyebabkan pengangguran yang gilirannya menyebabkan kemiskinan.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, Hotel Berbintang, PDRB, IPM, Kemiskinan.

BAB I

PENDAHULUAN

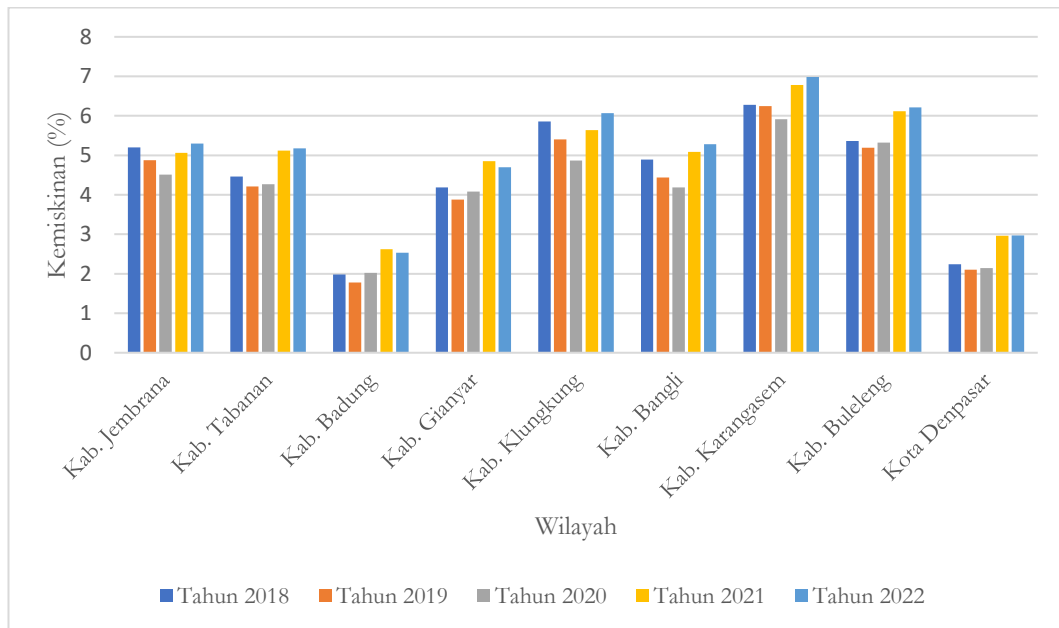
1.1 Latar Belakang

Setiap negara selalu mengharapkan untuk masyarakatnya Sejahtera. Kesejahteraan yang baik dapat diperoleh melalui Pembangunan ekonomi yang baik. Dalam proses Pembangunan ekonomi selalu ada permasalahan-permasalahan ekonomi yang perlu diselesaikan salah satunya yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak pernah bisa diselesaikan khususnya pada negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, kemiskinan menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi dan menjadi permasalahan yang tidak ada habisnya dalam penyelesaiannya. Padahal laju pertumbuhan di Indonesia setiap tahunnya meningkat namun tidak serta merta meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Tingkat kemiskinan adalah suatu kondisi sosial ekonomi di mana sejumlah besar penduduk dalam suatu wilayah atau negara mengalami keterbatasan ekonomi yang serius. Tingkat kemiskinan bisa diukur dengan berbagai indikator, seperti pendapatan per kapita, akses terhadap pendidikan, perumahan layak, dan pelayanan kesehatan yang memadai. Tujuan utama dari upaya pembangunan ekonomi selain untuk menghasilkan pertumbuhan yang maksimal juga untuk menghilangkan atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan pengangguran (Todaro & Smith, 2003). Dari kutipan tersebut kemiskinan merupakan masalah yang serius dan multi dimensi yang perlu dihadapi oleh suatu daerah, kemiskinan adalah suatu ketidakmampuan untuk dapat memenuhi standar hidup minimum.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah klasik yang melanda dunia sejak zaman dahulu. Menurut Bank Dunia, kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan data Bank Dunia, jumlah penduduk miskin di dunia pada tahun 2022 adalah sebesar 736 juta orang, atau sekitar 9,2% dari total populasi dunia. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 29% dibandingkan tahun 1990. Namun, masih banyak negara yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, terutama di Afrika dan Asia.

Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah diharapkan mampu memberikan potensi untuk menyejahterakan masyarakatnya dan mampu mengimplementasikan dengan ketersediaan lapangan kerja yang luas sehingga dapat mengentaskan masalah social seperti kemiskinan. Akan tetapi, Kemiskinan masih menjadi persoalan sosial yang dihadapi oleh Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,16 juta orang atau 9,66% dari total penduduk Indonesia.

Provinsi Bali yang dikenal dengan sebutan Pulau Dewata memiliki keunikan tersendiri dibandingkan provinsi lain pada sektor perekonomian. Berdasarkan data BPS, Provinsi Bali memiliki tingkat kemiskinan terendah dari 38 provinsi di Indonesia pada tahun 2022, dengan persentase sebesar 4,57% atau sebanyak 205.360 jiwa. Sebagian besar masyarakat Bali menjadikan sektor tersier (pariwisata) sebagai sumber penghidupan sedangkan sektor lainnya hanya berperan sebagai sektor pendukung. Setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali memiliki potensi masing masing dalam menunjang perekonomian, Kabupaten atau kota yang memiliki sumber daya ekonomi yang melimpah berpotensi lebih tinggi untuk mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat daripada daerah yang termasuk dalam kategori kurang beruntung secara ekonomi. Sebagai contoh, Kabupaten Badung memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata, Kabupaten Gianyar memiliki keunggulan dalam industri kecil, dan Kabupaten Tabanan berfokus pada sektor pertanian. Di sisi lain, Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Bangli memiliki sumber daya atau potensi ekonomi yang terbatas, yang dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi mereka. Meskipun dengan segala potensi yang dimilikinya, Provinsi Bali masih memiliki masalah yaitu kemiskinan. Masih cukup banyak Masyarakat Bali yang hidup pada garis kemiskinan.



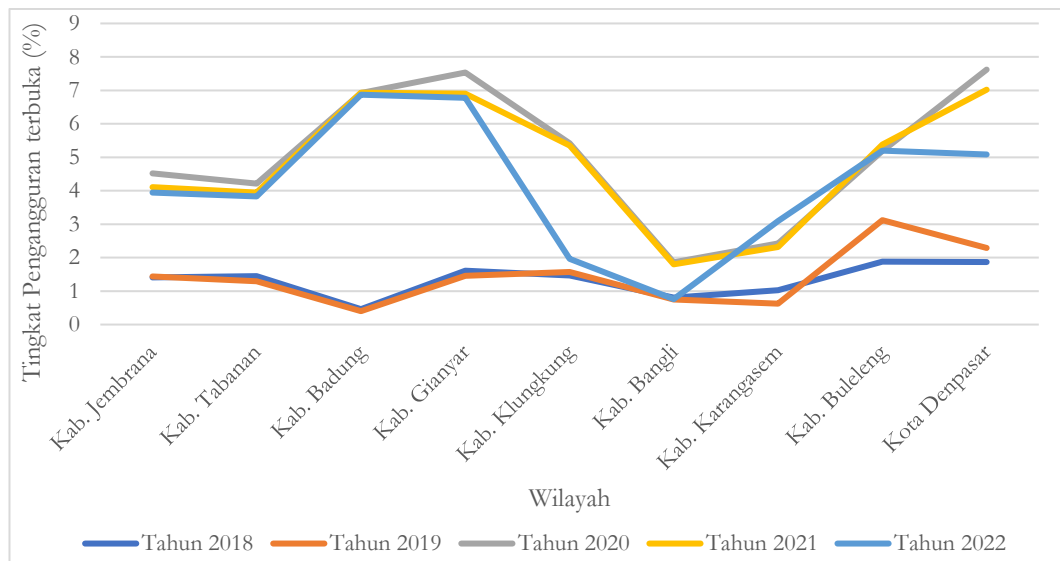
Sumber : Tabel Dinamis Subjek Kemiskinan dan Ketimpangan. *Badan Pusat Statistik, 2022.*

Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Kabupaten/Kota (persen)

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan perbandingan tingkat kemiskinan 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dilihat dari diagram diatas Kabupaten Karangasem menjadi wilayah dengan kemiskinan paling tinggi dalam lima tahun terakhir, dari tahun 2018 dengan nilai 6,28% hingga pada tahun 2022 dengan nilai 6,98%. Kemudian daerah dengan kemiskinan paling rendah yaitu pada daerah Kabupaten Badung pada tahun 2018 dengan nilai 1,98% hingga pada tahun 2022 dengan nilai 2,53%.

Masalah lain yang dihadapi yaitu tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran adalah aspek penting dalam pemahaman masalah sosial dan ekonomi yang mempengaruhi masyarakat di seluruh dunia. Tingkat pengangguran merupakan kondisi di mana sejumlah individu yang aktif mencari pekerjaan tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, pengalaman, dan kualifikasi mereka. Tingkat pengangguran adalah indikator utama dalam menganalisis atau mengukur suatu Pembangunan ekonomi. Menurut Dicky Wahyudi (2013) dampak buruk dari pengangguran yaitu mengurangi pendapatan masyarakat yang akhirnya bisa

mengurangi tingkat kesejahteraan yang dicapai oleh seseorang. Seseorang yang menganggur maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan yang akhirnya akan terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Hal tersebut terjadi karena seseorang yang menganggur tidak memiliki pendapatan yang cukup, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.



Sumber : *Tabel Dinamis Subjek Tenaga Kerja. Badan Pusat Statistik. 2022.*

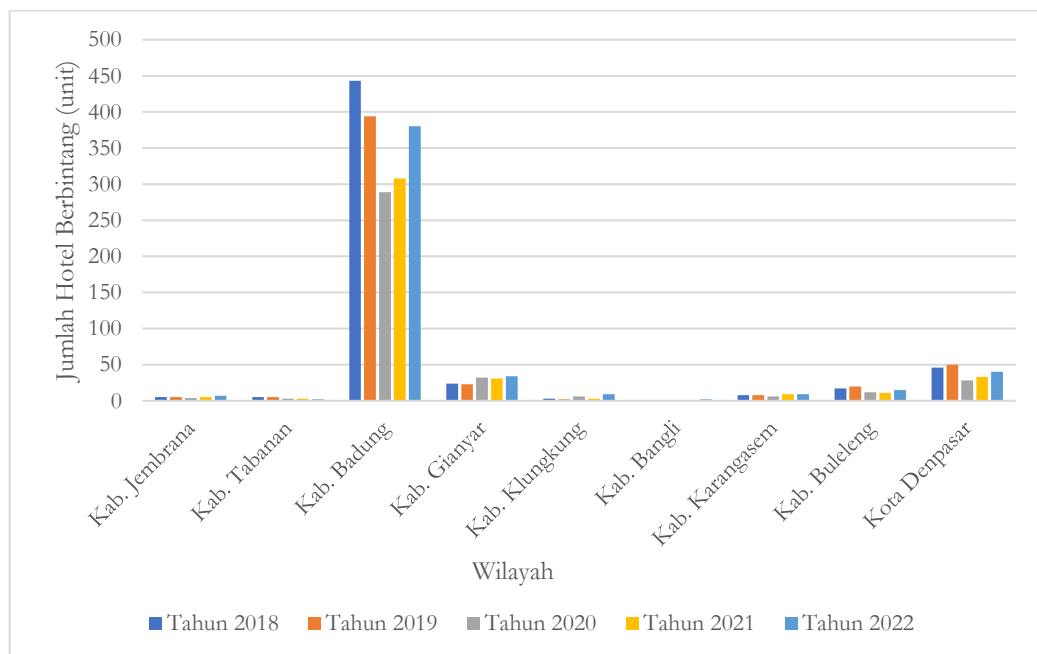
Gambar 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bali Kabupaten/Kota (persen)

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali terbilang cukup tinggi di daerah tertentu pada tiga tahun terakhir seperti pada kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, dan Kota Denpasar dengan tingkat pengangguran rata-rata diatas 6%. Dengan banyaknya daerah yang memiliki nilai tingkat pengangguran yang terus mengalami kenaikan tersebut menandakan bahwa adanya masalah terhadap penyerapan tenaga sehingga pengangguran memiliki nilai yang tinggi.

Bali sebagai salah satu destinasi Pariwisata utama di Indonesia, telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan pesat industri Pariwisata di Bali telah mengubah lanskap ekonomi dan sosial di pulau ini. Pulau Bali menawarkan keindahan alam, warisan budaya yang kaya, dan keramahan penduduknya, yang menjadikannya destinasi menarik bagi wisatawan dari berbagai belahan dunia. Namun, pertumbuhan ini juga telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola

ekonomi, pelestarian lingkungan, dan ketidakmerataan sosial. Pariwisata harus menjadi industri yang terus berkembang seiring dengan semakin kayanya manusia saat ini (Kusni, Kadir, & Nayan, 2013).

Adanya keunggulan dalam bidang wisata seharusnya dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah kemiskinan di Bali. Dengan adanya pariwisata bermunculan kegiatan industri maupun penyedia jasa, seperti berdirinya perhotelan, restoran, dan lain sebagainya. Bali dikenal dengan pariwisata, jika pariwisata dapat dikembangkan dengan baik maka mampu meningkatkan perekonomian, sehingga banyak masyarakat yang terbebas dari kemiskinan.



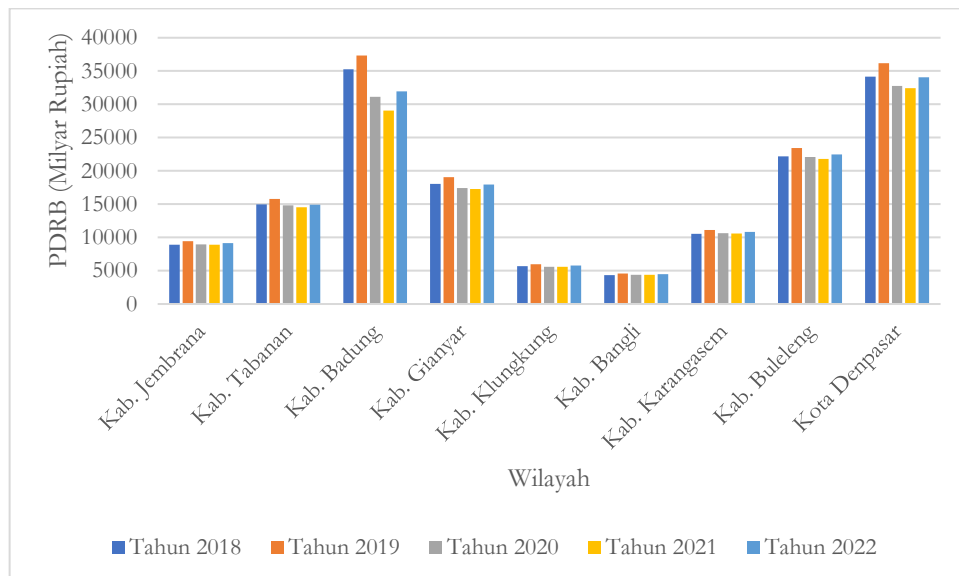
Sumber: Tabel Dinamis Subjek Pariwisata. *Badan Pusat Statistik*. 2022.

Gambar 1. 3 Jumlah Hotel Bintang Provinsi Bali Kabupaten/Kota (hotel)

Diagram diatas menunjukkan usaha pada sektor pariwisata kabupaten/kota meimiliki jumlah hotel berbintang yang berbeda-beda. Jika dilihat pada tahun 2019-2020 semua daerah mengalami penurunan jumlah hotel berbintang seperti pada kabupaten Badung dengan jumlah 394 hotel menjadi 289 hotel sama halnya pada Kota Denpasar dari 50 menjadi 28 hotel saja. Hal tersebut bisa terjadi dimungkinkan dari

efek pandemic covid 19 karena sepi jumlah wisatawan hingga banyak hotel terpaksa tutup.

Selain faktor-faktor yang sudah disebutkan sebelumnya, kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator yang menunjukkan kinerja perekonomian suatu daerah. PDRB juga menggambarkan produktivitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan kemampuan daerah dalam menyediakan lapangan kerja. Semakin baik perekonomian suatu daerah, maka semakin kecil tingkat kemiskinannya. Giovanni (2018) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan dan salah satu syarat untuk mengurangi kemiskinan.



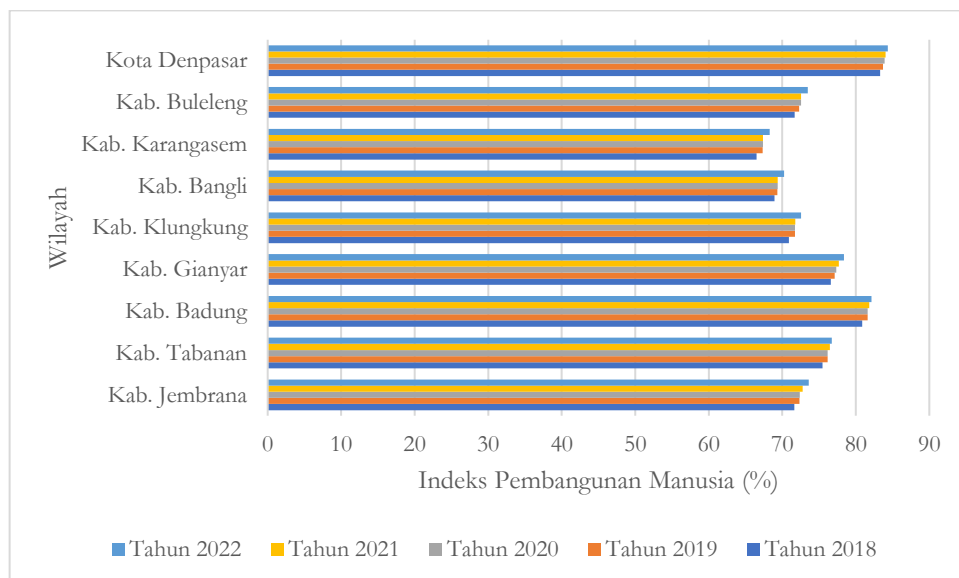
Sumber : Tabel Dinamis Subjek Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan Usaha).
Badan Pusat Statistik, 2022.

Gambar 1. 4 PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah)

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa PDRB atas dasar harga konstan 2010 kabupaten/kota di Provinsi Bali memiliki nilai yang berbeda-beda disetiap daerahnya. Daerah dengan nilai PDRB tertinggi yaitu Kota Denpasar, nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dengan nilai 36154,42 miliar rupiah kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2021 menjadi 32440,06 miliar rupiah. Sedangkan daerah dengan nilai

PDRB terendah yaitu Kabupaten Bangli, nilai tertinggi terjadi di tahun 2019 dengan nilai 4587,22 miliar rupiah dan mengalami penurunan hingga tahun 2021 menjadi 4384,67 miliar rupiah.

Masalah lain di Provinsi Bali yaitu pada Pembangunan Manusia, IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Dengan meningkatnya kualitas manusia sebagai sumber daya dan pemberdayaan individu, peluang mereka untuk berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan semakin besar. Hal ini mungkin berdampak positif dalam menciptakan pekerjaan-pelajaran baru, meningkatkan tingkat produktivitas, dan mengurangi tingkat kemiskinan dalam jangka waktu yang lebih lama.



Sumber : Tabel Dinamis Subjek Indeks Pembangunan Manusia. *Badan Pusat Statistik*. 2022.

Gambar 1. 5 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali Kabupaten/Kota (persen)

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali memiliki IPM yang berbeda-beda, Daerah dengan nilai IPM tertinggi yaitu kota Kota Denpasar pada tahun 2018 dengan nilai 83,3 dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2022 dengan nilai 84,37. Sedangkan daerah dengan nilai IPM terendah yaitu Kabupaten Karangasem dari 2018-2022 nilai IPM tidak lebih dari 70.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Kemiskinan Di Provinsi Bali**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2018 – 2022?
2. Bagaimana pengaruh hotel berbintang terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali 2018 – 2022?
3. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2018 – 2022?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2018 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2018 – 2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh hotel berbintang terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2018 – 2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2018 – 2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2018 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis tentang Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pariwisata, PDRB, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2018 – 2022.
2. Membantu memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah Indonesia.
3. Membantu memberikan rekomendasi penyelesaian masalah kemiskinan di Provinsi Bali.

4. Dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penelitian

1. Bab I Pendahuluan

Di dalam Bab ini akan berisi masalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab ini akan berisi kajian pustaka. Kajian pustaka dibuat sebagai sebuah pembandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, juga terdapat landasan teori. Landasan teori menguraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar yang akan dipergunakan untuk memecahkan masalah. Landasan teori menekankan secara teoritis bagaimana hubungan antara berbagai variabel yang terlibat dalam permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka membuktikan hipotesis yang dirumuskan, serta menjawab rumusan masalah. Metode penelitian meliputi uraian tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini terdapat bagian pertama yaitu menjelaskan secara deskriptif pemaparan data setiap variabel yang diteliti, kemudian pada bagian kedua menjelaskan hasil analisis regresi data panel dan interpretasinya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan tentang kesimpulan akhir dari hasil temuan penelitian. Setelah itu dipaparkan juga saran tentang hasil temuan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gambaran dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang menjadi landasan bagi pelaksanaan penelitian ini. Riset sebelumnya dapat memberikan wawasan dan dasar yang berguna untuk melaksanakan penelitian. Tinjauan retrospektif dari penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan secara rinci dalam tabel yang tercantum di bawah ini:

No	Judul dan Penulis	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
1	Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur (Azizah, 2022)	- Metode yang digunakan yaitu model model regresi data panel. - Variabel yang digunakan berupa Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran.	- Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur dikarenakan adanya program pemerintah yang dapat membantu masyarakat berwirausaha dan mendapatkan pekerjaan, sehingga mengurangi kemiskinan. PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur dikarenakan PDRB

No	Judul dan Penulis	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
			Jawa Timur cukup untuk mengatasi kemiskinan, tetapi perlu pemerataan agar semua lapisan masyarakat merasakan hasil pertumbuhan. IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur. pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur.
2	Gross Domestic Product (GDP) Relationship with Human Development Index (HDI) and Poverty Rate in Malaysia (Roshaniza, 2015)	- Metode yang digunakan yaitu model regresi berganda - Variabel yang digunakan yaitu GDP, HDI, dan tingkat kemiskinan	- HDI dan tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap PDB. - HDI dan tingkat kemiskinan berpengaruh jangka Panjang terhadap PDB. - IPM berpengaruh jangka panjang terhadap PDB

No	Judul dan Penulis	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
			<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap PDB. - IPM tidak berpengaruh jangka - Namun, tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap PDB.
3	<p>Relationship between Economic Growth, Unemployment and Poverty: Analysis at Provincial Level in Vietnam</p> <p>(Nguyen Hoang Quy, 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. - Metode sampling - Variabel yang digunakan yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, public investment, ekspor, dan impor 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengangguran, public investment, ekspor, dan impor berpengaruh terhadap kemiskinan. - Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dikarenakan dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Akan tetapi dalam jangka Panjang pertumbuhan ekonomi secara perlahan dapat dituntaskan.

No	Judul dan Penulis	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
4	<p>Analisis determinan kemiskinan di Provinsi Jawa dan Bali</p> <p>(Hevi Wulandari, Siti Aisyah Wulandari, 2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. - Variabel yang digunakan berupa Kemiskinan, PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, pengangguran, dan jumlah pemakaian Listrik. 	<ul style="list-style-type: none"> - PDRB dan jumlah pemakaian listrik berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan karena pemerataan pembangunan manusia belum merata dan kenaikan harga barang.
5	<p>Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali</p> <p>(Ni Putu Bertinadiya Eka Putri Gunadi, 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan yaitu model regresi data panel, - Variabel berupa kemiskinan, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah wisatawan domestic, mancanegara, dan akomodasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah restoran dan rumah makan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin karena tidak menyerap tenaga kerja secara maksimal akibat penggunaan teknologi yang canggih dan kontribusinya terhadap PAD rendah, sedangkan variabel

No	Judul dan Penulis	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
			jumlah wisatawan domestik, mancanegara, dan akomodasi berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin.
6	Unemployment and Inflation: Implication on Poverty Level in Nigeria (Siyan, Peter and Adegoriola, Adewale E. and Adolphus, James Ademola, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan yaitu Model Vector Auto Regressive - Variabel yang digunakan yaitu tingkat kemiskinan, pengangguran dan inflasi 	- Pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
7	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2011-2015 (Munifatuazzahra, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan yaitu model regresi data panel. - Variabel berupa tingkat kemiskinan, pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk (JP), dan Tingkat 	- PDRB dan JP berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel IPM tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dikarenakan Peningkatan IPM tidak selalu meningkatkan pendapatan karena sumber daya yang

No	Judul dan Penulis	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
		Pengangguran Terbuka (TPT)	dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi tidak selalu digunakan untuk mempromosikan perbaikan indikator lainnya. Variabel TPT tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dikarenakan Orang-orang yang merasa tidak cocok dengan pekerjaan yang tersedia memilih untuk menunggu pekerjaan yang lebih sesuai dengan kualifikasi mereka.
8	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan (2010-2015) (Faza Ibnu Redha, 2018)	- Metode yang digunakan yaitu model regresi data panel - Variabel berupa jumlah penduduk miskin, PDRB, IPM, TPT	- IPM dan TPT berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan PDRB tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin dikarenakan Kesalahan distribusi pemerintah dalam

No	Judul dan Penulis	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
			fokus pengembangan sektor pertambangan dan kurangnya fokus pada sektor pertanian di Kalimantan Selatan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.
9	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kota Malang (Hafiz Nabawi, 2020)	- Metode yang digunakan yaitu analisis Regresi Linier Berganda - Variabel berupa Kemiskinan, Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB	- Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di kota Malang. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dikarenakan Rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya pelatihan wirausaha di Kota Malang menghambat peningkatan kualitas tenaga kerja dan memperparah kemiskinan. PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan

No	Judul dan Penulis	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
			dikarenakan Pertumbuhan ekonomi di Kota Malang yang tidak merata dan didominasi usaha menengah ke bawah, meskipun didorong oleh tingginya pendatang dan tempat wisata, tidak mampu mengatasi kemiskinan.
10	Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh (Baihaqi & Puspitasari, 2020)	- Metode yang digunakan yaitu model regresi data panel - Variabel berupa	- Pengangguran, indeks pembangunan manusia, zakat dan PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh
11	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten	- Metode yang digunakan yaitu model regresi data panel - Variabel berupa tingkat kemiskinan, Subsidi pemerintah,	- Subsidi pemerintah dan PDRB berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan, IPM tidak berpengaruh terhadap

No	Judul dan Penulis	Metode Analisis dan Variabel	Hasil
	(Safitri, Triwahyuningtyas, & Sugianto, 2022)	produk domestik regional bruto (PDRB), dan indeks pembangunan manusia (IPM)	kemiskinan dikarenakan Kurangnya keterampilan dan pendidikan di tiap daerah di Banten, termasuk buta aksara di Kabupaten Lebak, merupakan akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia di Provinsi Banten

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana individu, keluarga, atau kelompok berada dalam garis kemiskinan dan tidak memiliki akses yang memadai atau sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dalam hal ini kebutuhan dasar ini mencakup makanan, pakaian, perumahan yang layak, akses ke pelayanan kesehatan yang memadai, pendidikan yang layak, dan kemampuan untuk mencari nafkah yang cukup untuk menjaga kesejahteraan dasar. Dalam arti sempit, kemiskinan dapat diinterpretasikan sebagai situasi di mana seseorang tidak memiliki jumlah uang dan barang yang cukup untuk memastikan kelangsungan hidup mereka. Namun, dalam konteks yang lebih luas, kemiskinan dianggap sebagai suatu fenomena yang kompleks dengan beragam dimensi atau aspek (Hamudy, 2008). Ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum yang sesuai dengan tingkat kelayakan hidup dapat dikatakan sebagai kemiskinan (Todaro & Smith, 2006).

Persentase penduduk miskin adalah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (BPS, 2021). Penduduk yang masuk dalam persentase penduduk miskin memiliki rata-rata pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan. Garis Kemiskinan (GK) mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan. GK terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM).

Badan pusat statistik menjelaskan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) adalah jumlah pengeluaran minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan makanan, dengan standar setara 2100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditas yang mencakup berbagai jenis barang kebutuhan makanan, seperti beras, umbi-umbian, ikan, daging, telur, susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, dan lemak, digunakan sebagai dasar perhitungan GKM. Sementara itu, Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah jumlah pengeluaran minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan non-makanan, seperti perumahan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Untuk perkotaan, paket komoditas kebutuhan dasar non-makanan mencakup 51 jenis barang. Sedangkan di pedesaan, paket tersebut terdiri dari 47 jenis barang.

Ukuran kemiskinan secara sederhana dibedakan menjadi tiga klasifikasi antara lain:

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok penduduk mengalami kekurangan atau ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti makanan, pakaian, perumahan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Kemiskinan absolut diukur berdasarkan ambang batas atau standar minimum yang telah ditetapkan sebagai tingkat kehidupan yang layak.

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok penduduk mengalami kekurangan atau ketidakmampuan untuk mencapai tingkat hidup yang dianggap wajar dalam masyarakat atau wilayah tertentu. Ini melibatkan perbandingan dengan orang lain dalam Masyarakat. Keadaan masyarakat dikarenakan kebijakan pembangunan yang belum mampu mencapai semua segmen masyarakat, menyebabkan ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan.

3. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural merupakan jenis kemiskinan yang muncul karena sikap dan praktek individu atau komunitas yang sering kali berakar pada tradisi budaya atau norma yang cenderung menolak perubahan menuju gaya hidup yang lebih modern.

2.2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proporsi tenaga kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan namun belum berhasil menemukannya. Jenis pengangguran ini sering kali terjadi ketika individu telah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan pekerjaan tetapi belum berhasil. Pengangguran terbuka merujuk pada sebagian anggota tenaga kerja yang saat ini tidak bekerja dan secara aktif mencari peluang pekerjaan (Subri, 2003). TPT diukur dalam bentuk persentase dan berfungsi sebagai indikator kunci dalam analisis pasar tenaga kerja. Tingkat pengangguran terbuka memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi suatu negara dan sejauh mana pasar tenaga kerja efektif dalam menghubungkan individu yang mencari pekerjaan dengan kesempatan pekerjaan yang tersedia.

2.2.3 Hotel

Hotel adalah usaha jasa yang menyediakan pelayanan, makanan dan minuman, serta tempat menginap bagi wisatawan. Wisatawan membayar sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan, tanpa ada perjanjian khusus yang rumit. Menurut Sulastiyono (2006),

hotel adalah usaha jasa yang padat modal dan padat karya. Hotel membutuhkan modal yang besar dan jumlah tenaga kerja yang besar pula. Hotel merupakan sarana untuk mencari keuntungan. Menurut Badan Pusat Statistik, hotel adalah jenis akomodasi yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum. Hotel dikelola secara komersial dan memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Hotel berbintang adalah jenis hotel yang dikelola secara profesional dan telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Hotel berbintang menyediakan berbagai fasilitas dan layanan, termasuk tempat menginap, restoran, dan layanan lainnya. Restoran merupakan ciri khusus dari hotel berbintang, karena berada di bawah manajemen hotel tersebut. Pembagian klasifikasi bintang hotel di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha. Peraturan tersebut menetapkan lima kelas bintang hotel, yaitu:

1. Hotel bintang 5
2. Hotel bintang 4
3. Hotel bintang 3
4. Hotel bintang 2
5. Hotel bintang 1

2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan

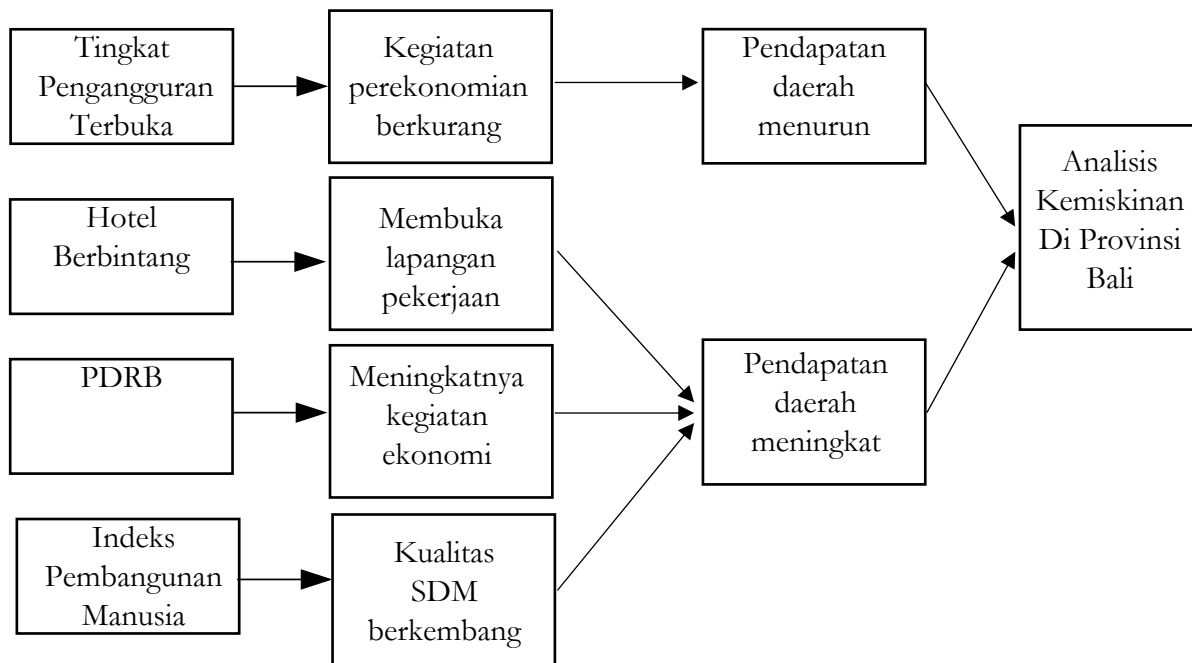
Pertumbuhan ekonomi mencerminkan aktivitas perekonomian suatu negara atau wilayah dalam menghasilkan penambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. (Sukirno, 2015) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan menggunakan PDRB. PDRB merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam satu tahun. PDRB dapat dihitung dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan produksi dan pendekatan pengeluaran.

PDRB atas dasar harga konstan merupakan PDRB yang dihitung dengan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara riil, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor inflasi. Deflasi adalah proses penurunan harga secara umum. Dalam perhitungan PDRB atas dasar harga konstan, harga barang dan jasa dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.

2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia suatu daerah. IPM digunakan untuk membandingkan tingkat pembangunan manusia di antara berbagai negara atau wilayah, serta untuk mengukur perubahan dalam kualitas kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Indeks Pembangunan manusia (IPM) mengukur dari tiga aspek yaitu Pendidikan, Kesehatan, dan standar hidup layak. Dengan memberikan fasilitas Pendidikan yang baik serta fasilitas Kesehatan yang memadai dan terjangkau diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga akan memberikan kontribusi yang positif bagi Pembangunan ekonomi.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hubungan antar variabel independent dan dependen

2.4.1 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Suatu daerah atau wilayah tentunya menginginkan pembangunan ekonomi yang baik, Dalam menuju Pembangunan ekonomi yang baik tentunya perlu mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi salah satunya kemiskinan. Kemiskinan terjadi karena seseorang tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar sehari-hari atau menganggur karena terbatasnya lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan merupakan jumlah media yang dapat disesuaikan pada karyawan dalam industri manufaktur atau kantor, dikarenakan dapat menampung seluruh tenaga kerja yang tersedia apabila pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan tenaga kerja (Tambunan, 2012). Tingginya tingkat pengangguran terbuka dapat memicu kemiskinan yang meningkat, Seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan, maka tidak akan memiliki pendapatan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari, Dalam kasus tersebut maka akan meningkatkan kemiskinan.

2.4.2 Hubungan Hotel Berbintang terhadap Kemiskinan

Kemajuan pesat industri pariwisata di suatu wilayah memiliki dampak positif pada daerah tersebut, termasuk potensi pengurangan tingkat kemiskinan. Menurut Christie (2002), kemiskinan dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti kurangnya peluang pekerjaan, pendapatan rendah, dan keterbatasan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan, Pariwisata, seperti yang diungkapkan oleh UNWTO (2018), memiliki potensi untuk mengatasi masalah kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, menghasilkan devisa, dan mengembangkan wilayah secara keseluruhan. Dalam mendukung keberhasilan pariwisata perlu adanya instrument-instrumen yang dapat menunjang pariwisata seperti perhotelan berbintang.

Hotel berbintang berpeluang membawa dampak positif bagi pengentasan kemiskinan. Hotel membutuhkan banyak pekerja, yang dapat membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan. Masuknya wisatawan juga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pajak, yang dapat digunakan untuk membiayai program pengentasan kemiskinan. Selain itu, pembangunan hotel sering kali disertai dengan pengembangan infrastruktur, seperti jalan, listrik, dan air bersih, yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2.4.3 Hubungan PDRB terhadap Kemiskinan

Pembangunan ekonomi yang baik di suatu daerah mengharapkan meningkatnya kesejahteraan Masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui pertumbuhan peningkatan PDRB setiap tahunnya di setiap daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan adalah nilai PDRB yang dihitung dengan menggunakan harga dasar yang sama untuk setiap tahun. Tambunan (2001) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tinggi dan berkelanjutan menjadi kunci pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Namun, pertumbuhan ekonomi tanpa penciptaan lapangan kerja dapat memperparah ketimpangan pendapatan dan meningkatkan kemiskinan.

Penurunan PDRB dapat berdampak negatif pada kualitas dan konsumsi rumah tangga. Ketika pendapatan penduduk menurun, rumah tangga miskin terpaksa mengubah pola makan pokok mereka dengan memilih barang yang lebih murah dan jumlah yang lebih sedikit. Dalam penelitian (Hudaya, 2009) menemukan hubungan negatif antara PDRB dan kemiskinan. Hudayana menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu strategi untuk mengentaskan kemiskinan.

2.4.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan cara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional dengan cara meningkatkan sumber daya manusia. Indeks Pembangunan yang baik akan meningkatkan kesejahteraan pada Masyarakat, Fasilitas Pendidikan yang baik dan merata akan membuat Masyarakat lebih mudah dalam mengakses pendidikannya. Seseorang yang mempunyai latar belakang Pendidikan tinggi akan memudahkan dalam memperoleh pekerjaan dan mendapatkan pendapatan yang layak. Selain Pendidikan, Kesehatan yang baik akan memiliki kontribusi yang baik bagi kemiskinan, Kesehatan yang baik membuat seseorang memiliki angka harapan hidup tinggi dan Pendidikan yang baik membuat seseorang mendapat pendapatan yang layak (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018). Pada akhirnya, perbaikan dalam kualitas sumber daya manusia akan mendukung peningkatan kesejahteraan dan mengurangi potensi individu jatuh ke dalam kondisi kemiskinan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan atau prediksi awal yang diajukan dalam penelitian yang belum memiliki jawaban valid. Dengan merujuk pada literatur teori dan studi sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2018-2022
2. Diduga Hotel Berbintang berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2018-2022

3. Diduga PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2018-2022
4. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2018-2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Adapun data-data tersebut bersumber dari website yang telah disediakan oleh lembaga pengelola data.

1. Data kemiskinan tahun 2018-2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
2. Data tingkat pengangguran terbuka (TPT) tahun 2018-2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
3. Data jumlah hotel berbintang tahun 2018-2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
4. Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2018-2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
5. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2018-2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Adapun data-data tersebut bersumber dari website yang telah disediakan oleh lembaga pengelola data.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)

Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase penduduk yang masuk dalam usia kerja namun belum bekerja atau sedang menunggu pekerjaan jika ada permintaan kerja. Data diambil dari BPS Provinsi Bali dengan satuan persen.

2. Jumlah hotel berbintang (X2)

Hotel berbintang adalah usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang seperti yang telah ditentukan oleh Dinas Pariwisata Daerah (Diparda). Tingkatan Bintang pada hotel tersebut dari Bintang 1 sampai Bintang 5. Data diambil dari BPS Provinsi Bali dengan satuan unit.

3. PDRB (X3)

Data PDRB diambil dari data PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Data diambil dari BPS dengan satuan miliar rupiah.

4. Indeks Pembangunan Manusia (X4)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indikator tersebut diukur dari angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, dan standar hidup layak. Data diambil dari BPS Provinsi Bali dengan satuan persen.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang dalam penelitian ini yaitu kemiskinan yang merupakan persentase jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan yaitu minimum untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu negara. Data diambil dari BPS Provinsi Bali tahun 2018-2022 dengan satuan persen.

3.3 Metode Analisis

Analisis yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data dari data *time series* dan *cross section*. Dalam konteks data panel, setiap variabel memiliki dua subskrip, yaitu *i* dan *t*, dimana *i* mencerminkan jumlah individu yang terlibat dan *t* menunjukkan jumlah waktu yang diamati.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*. Metode estimasi yang dapat diterapkan pada data panel mencakup tiga pendekatan utama, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut merupakan bentuk model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y adalah Kemiskinan (%)

X₁ adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

X₂ adalah Hotel Berbintang (unit)

X₃ adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah)

X₄ adalah Indeks Pembangunan Manusia (%)

3.3.1 Estimasi Regresi Data Panel

Secara umum, penggunaan data panel akan menghasilkan koefisien intersep dan slope yang bervariasi di setiap Kabupaten/Kota dan selama periode waktu yang berbeda. Karena itu, dalam proses estimasi persamaan di atas, hasilnya sangat tergantung pada asumsi yang dibuat tentang intersep, koefisien slope, dan variabel gangguannya. Terdapat beberapa kemungkinan yang dapat terjadi, yaitu:

1. Dalam asumsi ini, intersep dan slope diasumsikan tetap konstan sepanjang waktu dan di seluruh individu (provinsi), sedangkan perbedaan dalam nilai intersep dan slope dijelaskan oleh variabel gangguan.
2. Asumsi ini mengatakan bahwa slope tetap konstan, namun nilai intersep berbeda antara individu (provinsi).
3. Dalam asumsi ini, slope dianggap tetap konsisten, namun nilai intersepnnya berbeda baik antara berbagai periode waktu maupun antara individu.
4. Asumsi ini menyatakan bahwa baik intersep maupun slope berbeda antara individu.
5. Dalam asumsi ini, intersep dan slope diasumsikan berbeda antara periode waktu yang berbeda dan juga antara individu yang berbeda.

Namun demikian ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

3.3.1.1 Metode Common Effect

Salah satu pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan menggabungkan data dari *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan variasi antar waktu dan individu. Dengan menggabungkan data ini tanpa memperhatikan perbedaan di antara mereka, kita dapat menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) untuk melakukan estimasi model data panel. Pendekatan ini sering disebut sebagai metode *Estimasi Common Effect* (Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

i = *cross section*

t = *time series*

3.3.1.2 Metode Fixed Effect

Model yang memperhitungkan adanya variasi intersep dalam persamaan yang disebutkan dikenal sebagai model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah cara untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep. Konsep *Fixed Effect* ini berdasarkan ide bahwa terdapat perbedaan intersep antara entitas, dalam hal ini perusahaan, namun intersep tersebut konsisten sepanjang waktu (*time invariant*). Selain itu, dalam model ini diasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap konstan di antara berbagai entitas di seluruh periode waktu (Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 D_{2i} \dots + e_{it}$$

Keterangan:

D = *Dummy*

3.3.1.3 Metode Random Effect

Model ini dirancang untuk melakukan estimasi data panel, di mana ada kemungkinan bahwa variabel gangguan dapat memiliki keterkaitan di antara berbagai periode waktu dan individu. Dalam kerangka model *Random Effect*, perbedaan dalam intersep diakomodasi melalui istilah error yang berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Kelebihan penggunaan model *Random Effect* adalah kemampuannya untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan sebutan Model Komponen Kesalahan (*Error Component Model, ECM*) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + v_{it} \dots \dots (2) v_{it} = e_{it} + u_i$$

Persamaan tersebut merupakan persamaan untuk metode *random effect*. Nama metode *random effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan v_{it} terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh e_{it} . Dalam hal ini variabel gangguan u_i adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu.

3.4 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat 3 pengujian dalam menentukan model terbaik yaitu diantaranya *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. 3 uji tersebut adalah *uji Chow*, *uji LM*, dan *uji Hausmann*.

3.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik di antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Hipotesis dalam *uji Chow* adalah:

$$H_0 = \text{Common Effect merupakan model terbaik}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect merupakan model terbaik}$$

Jika hasil uji spesifikasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* melebihi tingkat signifikansi (α), maka pilihan model yang lebih tepat adalah *common effect*. Sebaliknya, jika probabilitas *Chi-square* berada di bawah tingkat signifikansi (α), maka disarankan untuk menggunakan model *fixed effect*. Namun, jika model *fixed effect* yang dipilih, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *uji Hausman* untuk menentukan apakah model yang sebaiknya digunakan adalah *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)*.

3.4.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan metode yang paling sesuai antara *Common Effect* dan *Random Effect*. Uji LM ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *model random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis dalam uji LM adalah:

$$H_0 = \text{Common Effect merupakan model terbaik}$$

$$H_a = \text{Random Effect merupakan model terbaik}$$

Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi-squares* dengan *degree of freedom* yang sama dengan jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistic lebih besar dari nilai kritis statistik *Chi-squares* maka menolak hipotesis nol. Ini berarti bahwa perkiraan yang benar untuk model regresi data panel adalah *Random Effect* daripada metode OLS atau metode *Common Effect*. Sebaliknya, jika nilai statistik LM lebih kecil dari nilai kritis

statistik Chi-square, maka hipotesis nol tidak ditolak. Ini berarti perkiraan yang benar adalah *Common Effect*.

3.4.3 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model paling baik di antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dari pengujian *uji Hausman* yaitu:

$$H_0 = \text{Random Effect merupakan model terbaik}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect merupakan model terbaik}$$

Jika hasil uji spesifikasi ini menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section random* lebih tinggi daripada tingkat signifikansi (α), maka model yang sesuai adalah *Random Effect*. Sebaliknya, jika probabilitas *Cross-section random* kurang dari tingkat signifikansi (α), maka model yang sebaiknya digunakan adalah *Fixed Effect*.

3.5 Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan atau bersama-sama. Apabila nilai prob F statistik < taraf signifikansi (α) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai prob F statistik > taraf signifikansi (α) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Uji Parsial t

Uji-t adalah prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis nol. Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat penjelas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas setiap variabel independen. Ketika nilai prob tiap variabel independen < taraf signifikansi (α) maka hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai prob variabel independen $>$ taraf signifikansi (α) maka gagal menolak hipotesis nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi membahas seberapa baik garis regresi menjelaskan data (*goodness of fit*). Ini berarti bagaimana garis regresi terbentuk dari data. Jika semua data terletak pada garis regresi, atau dengan kata lain semua nilai residu nol, maka akan memiliki garis regresi yang sempurna. Tapi garis regresi sempurna seperti itu jarang terjadi. Secara umum, $\hat{e}_i$ bisa positif atau negatif. Jika hal ini terjadi, berarti garis regresinya tidak 100% sempurna. Namun harapannya adalah mencoba mendapatkan garis regresi yang membuat e_i sekecil mungkin. Nilai R-Squared menunjukkan bahwa semakin besar angkanya maka semakin baik model yang dibuat dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis tingkat kemiskinan di wilayah Provinsi Bali dengan menerapkan pendekatan model data panel. Jenis data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder berbentuk data cross-sectional dan time series dari setiap provinsi di Provinsi Bali dalam periode 2018 hingga 2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan variabel independen, yakni tingkat pengangguran terbuka, pariwisata, pertumbuhan ekonomi, dan indeks Pembangunan manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, pariwisata, pertumbuhan ekonomi, dan indeks Pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Bali tahun 2018-2022. Pendekatan analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode data panel dengan menggunakan software Eviews 12.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Statistika Deskriptif

	KEMISKINAN	C	TPT	HOTEL	PDRB	IPM
Mean	4.563556	1.000000	3.375111	51.97778	16909.89	74.74489
Median	4.880000	1.000000	2.420000	9.000000	14942.44	72.75000
Maximum	6.980000	1.000000	7.620000	443.0000	37326.47	84.37000
Minimum	1.780000	1.000000	0.400000	0.000000	4350.140	66.49000
Std. Dev	1.401696	0.000000	2.285019	113.5070	10512.94	5.257400
Skewness	-0.547215	NA	0.465941	2.547807	0.561396	0.393666

	KEMISKINAN	C	TPT	HOTEL	PDRB	IPM
Kurtosis	2.378554	NA	1.833347	7.874570	2.027133	2.032062
Jarque-Bera	2.969949	NA	4.180281	93.23759	4.138370	2.918991
Probability	0.226508	NA	0.123670	0.000000	0.126289	0.232353
Sum	205.3600	45.00000	151.8800	2339.000	760945.3	2.918991
Sum SQ. Dev	86.44903	0.000000	229.7377	566889.0	4.86E+09	0.232353
Observations	45	45	45	45	45	45

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas mengindikasikan bahwa hasil statistik deskriptif bahwa nilai rata-rata tingkat kemiskinan di Provinsi Bali sebesar 4,563556 persen. Nilai minimum tingkat kemiskinan di Provinsi Bali sebesar 1,780000 persen, sedangkan nilai maksimum tingkat kemiskinan di Provinsi Bali diperoleh sebesar 6,980000 persen. Nilai standar deviasi sebesar 1,401696 lebih rendah dari pada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

Variabel tingkat pengangguran terbuka dari data di atas mengindikasikan bahwa nilai maksimum sebesar 7,620000 persen dan nilai rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali sebesar 3,375111 persen. Nilai standar deviasi variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 2,285019 persen lebih rendah daripada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi penyebaran data yang merata.

Variabel hotel berbintang dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai maksimum sebesar 443,0000 dan nilai rata-rata hotel berbintang di provinsi Bali sebesar 51,97778. Nilai standar deviasi variabel pariwisata sebesar 113,5070 lebih rendah dari pada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

Variabel pertumbuhan ekonomi dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai maksimum pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali sebesar 9,970000 persen dan

nilai rata-rata sebesar 1,317556 persen. Nilai standar deviasi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 5,568635 persen lebih tinggi daripada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang tidak merata.

Variabel indeks pembangunan manusia dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai maksimum indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali sebesar 84,37000 persen dan nilai rata-rata sebesar 74,74489 persen. Nilai standar deviasi indeks pembangunan manusia sebesar 5,257400 persen lebih rendah daripada nilai rata rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Pemilihan Model Regresi

4.3.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan teknik terbaik di antara Common Effect atau Fixed Effect. Hipotesis dalam uji Chow adalah:

H_0 =Common Effect merupakan model terbaik

H_a =Fixed Effect merupakan model terbaik

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	12.162145	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.836984	8	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Prob. Cross-section chi-square adalah $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa nilai p-value $< 0,05$ maka menolak H_0 atau menerima H_a . Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa model dipilih dengan

estimasi fixed effect adalah lebih baik daripada model common effect. Ini berarti bahwa model terbaik adalah model fixed effect.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan di atas, akan diambil keputusan mengenai penggunaan model Fixed Effect atau Random Effect yang akan dibandingkan dengan model Fixed Effect melalui penerapan uji Hausman Test.

4.3.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman akan memutuskan model yang paling baik antara model random effect dan model fixed effect melalui pengujian hipotesis berikut ini:

H_0 : Model Random Effect yang lebih baik

H_a : Model Fixed Effect yang lebih baik

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	42.544824	4	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Prob. Cross-section random adalah $0,0000 < 0,05$, di mana $p\text{-value} < 0,05$ kemudian menolak atau menerima H_a , sehingga disimpulkan estimasi fixed effect lebih baik daripada model random effect. Artinya model yang terbaik adalah fixed effect model.

Kesimpulan dari model common-effect, fixed effect, dan random-effect adalah bahwa untuk interpretasi data panel yang mana model yang paling baik untuk digunakan, dalam penelitian ini model terbaik adalah fixed effect

4.1.1.1 Estimasi Model Fixed Effect

Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob,
C	-29.98164	8.716051	-3.439819	0.0016

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob,
TPT	-0.097710	0.045372	-2.153514	0.0389
HOTEL	0.007013	0.003667	1.912325	0.0648
PDRB	-0.000284	8.20E-05	-3.466252	0.0015
IPM	0.525974	0.122449	4.295458	0.0002
R-squared	0.959713			
Adjust R-square	0.944606			
F-statistic	63.52550			
Prob F-statistic	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Model regresi berganda fixed effect pada tingkat kemiskinan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 TPT_i + \beta_2 HOTEL_i + \beta_3 PDRB_i + \beta_4 IPM_i + \mu_i$$

$$Y = -29.98164 - 0.097710TPT + 0.007013HOTEL - 0.000284PDRB + 0.525974IPM + \mu$$

Keterangan:

Y adalah Kemiskinan (persen)

β_0 adalah Koefisien Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah Koefisien Variabel Independen

TPT adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

HOTEL adalah Hotel Berbintang (unit)

PDRB adalah PDRB (milliar rupiah)

IPM adalah Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

i adalah Cross Section (Kabupaten/Kota di Provinsi Bali)

t adalah Time Series (Tahun 2018-2022)

U_t adalah Variabel Pengganggu

4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran dari variabel independen untuk menjelaskan variansi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan variabel tingkat pengangguran terbuka, pariwisata, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.944606 atau 94,4606 persen. Hal ini menunjukkan bahwa varian variabel tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pengangguran terbuka, pariwisata, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia sebesar 94,4606 persen, sedangkan sisanya sebesar 5,5394 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dari Uji-F adalah untuk menentukan apakah secara bersama-sama variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Berdasarkan hasil estimasi, ditemukan nilai statistik F sebesar 63.52550 dengan probabilitas F sebesar $0,000000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka, pariwisata, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan.

4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

4.3.3.1 Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil estimasi model Fixed Effect, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar -0.097710 dan nilai probabilitas sebesar $0.0389 < 0,05$. Sehingga ini menandakan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

4.3.3.2 Variabel Hotel Berbintang

Dari hasil estimasi model Fixed Effect, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien variabel hotel berbintang sebesar 0.007013 dan nilai probabilitas sebesar $0.0648 > 0,05$. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa variabel hotel berbintang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

4.3.3.3 Variabel PDRB

Dari hasil estimasi model Fixed Effect, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien variabel PDRB sebesar -0.000284 dan nilai probabilitas sebesar $0.0015 < 0,05$. Sehingga ini menandakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Dengan demikian jika PDRB naik 1 miliar rupiah maka akan menurunkan tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali sebesar 0.000284 persen.

4.3.3.4 Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil estimasi model Fixed Effect, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.525974 dan nilai probabilitas sebesar $0.002 < 0,05$. Sehingga ini menandakan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil tersebut berbeda dengan hipotesis awal yaitu tingkat pengangguran terbuka berhubungan positif terhadap kemiskinan.

Hal tersebut dikarenakan secara teori tingkat pengangguran terbuka akan berhubungan positif terhadap kemiskinan yang berarti setiap peningkatan tingkat pengangguran maka tingkat kemiskinan akan meningkat (Wiguna & Sakti, 2013). Akan tetapi hasil pengujian menjawab sebaliknya, yaitu pengangguran memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan. Hal tersebut memiliki beberapa penjelasan. pertama, definisi pengangguran dan kemiskinan itu sendiri perlu dikaji secara mendalam. Pengangguran, dalam definisi formal, hanya mencakup mereka yang secara aktif mencari pekerjaan. Kenyataannya, banyak orang yang tidak bekerja dan tidak terhitung sebagai pengangguran, seperti pekerja informal. sedangkan kemiskinan diukur berdasarkan garis kemiskinan yang ditetapkan BPS (BPS Provinsi Bali, 2022). Kedua, karakteristik ekonomi Bali dengan sektor pariwisata dan informalitas yang berperan penting. Ketidakcocokan keterampilan dan akses terhadap sumber daya dapat menjadi faktor penyebab kemiskinan. Sektor pariwisata yang dominan di Bali menciptakan banyak peluang kerja, baik formal maupun informal. Pekerja informal, seperti pedagang kaki lima dan pengemudi ojek online, meskipun tidak memiliki pekerjaan tetap, dapat memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Devanantyo (2021) meskipun tingkat pengangguran tinggi, tidak selalu berarti tingkat kemiskinan juga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang yang menganggur itu miskin. Ada kemungkinan mereka memiliki sumber pendapatan lain, seperti tabungan, investasi, atau dukungan dari keluarga. Orang yang menganggur memiliki peluang untuk keluar dari kemiskinan. Mereka dapat membuka usaha sendiri, mendapatkan pelatihan kerja, atau mencari pekerjaan di sektor lain. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Ningsih, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

4.4.2 Pengaruh Hotel Berbintang Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menandakan bahwa nilai koefisien dari variabel hotel menunjukkan bahwa variabel hotel berbintang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil ini tidak sesuai dengan dugaan yang mana

hotel berbintang mempunyai pengaruh positif terhadap kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Hal tersebut diakibatkan adanya hotel untuk kontribusi pariwisata harapannya dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi Masyarakat sekitar sehingga mengurangi pengangguran dan menurunkan kemiskinan. Akan tetapi, Meskipun hotel berbintang dapat menyumbang pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di sektor pariwisata, dampaknya terhadap kemiskinan mungkin tidak langsung atau merata di seluruh masyarakat. Sebagian besar lapangan kerja di sektor pariwisata mungkin tidak dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Pekerjaan di hotel berbintang cenderung menguntungkan mereka dengan keterampilan tertentu atau pendidikan tertinggi. Oleh karena itu, sejumlah masyarakat mungkin tidak dapat merasakan peningkatan pendapatan akibat keberadaan hotel berbintang. Selain itu, Meskipun hotel berbintang dapat menciptakan pekerjaan, penting untuk menilai tingkat upah dan kondisi kerja. Jika upah relatif rendah atau kondisi kerja tidak memadai, dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dapat terbatas.

4.4.3 Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa variabel PDRB memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Kenaikan pada PDRB akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. PDRB yang tinggi menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi, yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi bagi masyarakat. Hal ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang ditunjukkan oleh PDRB, dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru. Hal ini dapat membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Selain itu, Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan pemerintah, yang dapat digunakan untuk meningkatkan akses ke layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Hal ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Menurut teori kuznet dalam (Tambunan T., 2001), dalam fase awal perkembangan ekonomi suatu negara, meskipun terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), disparitas sosial juga meningkat. Namun, ketika masyarakat berhasil menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, peningkatan PDRB kemudian dapat menyebabkan penurunan disparitas pendapatan yang pada akhirnya akan menurunkan kemiskinan. Hal ini menjelaskan bahwa PDRB pada akhirnya akan memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan.

4.4.4 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di provinsi Bali. Hasil tersebut tidak sesuai dugaan awal yang mana secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil tersebut berlawanan dengan teori menyatakan tingginya indeks pembangunan manusia diharapkan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan. Akan tetapi hasil tersebut dapat terjadi dimungkinkan apabila masyarakat yang memiliki kesehatan dan tingkat pendidikan yang maju, maka akan diiringi oleh peningkatan produktivitas Masyarakat yang tinggi sehingga akan memberikan dorongan masyarakat pada pengeluaran konsumsi yang tinggi juga. Tingginya tingkat konsumsi apabila tidak diimbangi dengan tingginya pendapatan maka akan menimbulkan naiknya kemiskinan. Selain itu, tingginya tingkat Pendidikan apabila tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang cukup maka akan berakibat pada pengangguran yang pada gilirannya akan meningkatkan kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Pingkan Fasnir Rorong (2022) yang menyatakan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

4.5 Analisis Intersep

Tabel 4. 6 Cross-section Fixed Effect

No	Kabupaten/Kota	Effect	Koefisien regresi	Daerah konstanta
1	Kab. Jembrana	-29,641266	-29,98164	-0,340374
2	Kab. Tabanan	-29,057411	-29,98164	-0,924229
3	Kab. Badung	-26,464599	-29,98164	-3,517041
4	Kab. Gianyar	-28,941854	-29,98164	-1,039786
5	Kab. Klungkung	-29,70772	-29,98164	-0,27392
6	Kab. Bangli	-29,584	-29,98164	-0,39764
7	Kab. Karangasem	-34,152933	-29,98164	4,171293
8	Kab. Buleleng	-34,124192	-29,98164	4,142552
9	Kota Denpasar	-28,160784	-29,98164	-1,820856

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa di Provinsi Bali tingkat kemiskinan tertinggi dilihat dari nilai intersep yaitu Kabupaten Karangasem 4,171293. kemudian posisi kedua yaitu Kabupaten Buleleng 4,142552, Kabupaten Klungkung - 0,27392. dan daerah yang nilai tingkat kemiskinan terendah yaitu pada Kabupaten Badung dengan nilai intersep -3,517041. Hasil persamaan regresi untuk setiap provinsi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. 1 Persamaan Regresi setiap Provinsi

Kabupaten/Kota	Persamaan Regresi
Kab. Jembrana	Tingkat Kemiskinan = $-0,340374 - 0.097710TPT + 0.007013HOTEL - 0.000284PDRB + 0.525974IPM$
Kab. Tabanan	Tingkat Kemiskinan = $-0,924229 - 0.097710TPT + 0.007013HOTEL - 0.000284PDRB + 0.525974IPM$
Kab. Badung	Tingkat Kemiskinan = $-3,517041 - 0.097710TPT + 0.007013HOTEL - 0.000284PDRB + 0.525974IPM$
Kab. Gianyar	Tingkat Kemiskinan = $-1,039786 - 0.097710TPT + 0.007013HOTEL - 0.000284PDRB + 0.525974IPM$
Kab. Klungkung	Tingkat Kemiskinan = $-0,27392 - 0.097710TPT + 0.007013HOTEL - 0.000284PDRB + 0.525974IPM$
Kab. Bangli	Tingkat Kemiskinan = $-0,39764 - 0.097710TPT + 0.007013HOTEL - 0.000284PDRB + 0.525974IPM$

Kabupaten/Kota	Persamaan Regresi
Kab. Karangasem	Tingkat Kemiskinan = $4,171293 - 0.097710TPT + 0.007013HOTEL - 0.000284PDRB + 0.525974IPM$
Kab. Buleleng	Tingkat Kemiskinan = $4,142552 - 0.097710TPT + 0.007013HOTEL - 0.000284PDRB + 0.525974IPM$
Kota Denpasar	Tingkat Kemiskinan = $-1,820856 - 0.097710TPT + 0.007013HOTEL - 0.000284PDRB + 0.525974IPM$

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Hotel Berbintang, PDRB, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil tersebut berbeda dari hipotesis awal dikarenakan Ekonomi Bali bertumpu pada sektor pariwisata dan informalitas, di mana pariwisata menciptakan peluang kerja formal dan informal. Ketidakcocokan keterampilan dan akses terhadap sumber daya dapat menjadi faktor penyebab kemiskinan, meskipun sektor informal menawarkan peluang penghasilan bagi pekerja tanpa pekerjaan tetap.
2. Hotel Berbintang tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil tersebut dikarenakan sebagian besar pekerjaan di sektor pariwisata tidak tersedia untuk seluruh kalangan masyarakat. Posisi di hotel berbintang lebih cenderung menguntungkan individu dengan keterampilan atau tingkat pendidikan tinggi. Akibatnya, sebagian masyarakat mungkin tidak mengalami peningkatan pendapatan karena keterbatasan akses pada lapangan kerja di hotel berbintang.
3. PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. PDRB tinggi menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat, sehingga membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan taraf hidup dan akses ke layanan dasar. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan pemerintah, yang semakin membantu upaya pengurangan kemiskinan.
4. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Hasil tersebut berbeda dari hipotesis awal

dikarenakan tingginya tingkat konsumsi masyarakat dari efek tingginya Pendidikan dan Kesehatan yang tidak dimbangi naiknya penapatan. Selain itu, tingginya tingkat Pendidikan apabila tidak diimbangi lapangan pekerjaan yang cukup maka akan memicu pengangguran dan pada gilirannya akan menaikkan kemiskinan.

5.2 Implikasi

1. Hubungan negatif antara tingkat pengangguran terbuka dengan tingkat kemiskinan dapat menjadi acuan pemerintah untuk membuat kebijakan dalam mengatasi masalah pengangguran terutama dari dampak covid-19. Perluasan lapangan pekerjaan dengan bekerja sama dengan industry swasta ataupun negeri sangat diperlukan. Selain itu perlu untuk membuat pelatihan serta bantuan modal UMKM yang berhubungan dengan wisata bagi masyarakat sehingga masyarakat mempunyai pendapatan.
2. Hasil penelitian meunjukkan variabel pariwisata belum berhasil untuk mengentaskan kemiskinan di Provinsi Bali. Perhotelan berbintang yang belum bisa menyasar pada Masyarakat kiranya menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan. Pelatihan dan sertifikasi perhotelan bagi Masyarakat awam kiranya sangat perlu agar Masyarakat dapat bersaing dalam industry pariwisata khususnya pada perhotelan.
3. Hasil penelitian menunjukkan PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Pemerintah kiranya perlu untuk membuat kebijakan bagi Masyarakat kalangan bawah khususnya UMKM. Roda ekonomi yang berjalan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah perlu juga untuk menekan pada industry padat karya, supaya dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mengentaskan masalah kemiskinan.
4. Hasil penelitian menunjukkan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Kebijakan pemerintah untuk Masyarakat menempuh Pendidikan tinggi sangat membantu dalam meningkatkan kualitas SDM. Akan tetapi, perlu kiranya untuk perluasan lapangan pekerjaan bisa

dengan bekerja sama dengan industri swasta ataupun negeri. Sehingga pendistribusian pendapatan merata dan kemiskinan dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N., & Asiyah, B. N. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Sibatik Journal*, 1(12): 2697-2718.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2021. 2087-2216.
- Baihaqi, A. B., & Puspitasari, M. (2020). Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Journal Publicubo*, 3(2): 177 -192.
- Bali, Badan Pusat Statistik. (2022). <https://bali.bps.go.id/indicator/23/125/2/persentase-penduduk-miskin-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota.html>. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota.
- BPS Provinsi Bali. (2022). Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2022. 2355-2964.
- Christie, I. T. (2002). Tourism, growth and poverty: Framework conditions for tourism in developing countries. *Tourism Review*, 57(1/2): 35-41.
- Devanantyo, N. U. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2015-2019). *Journal Mahasiswa FEB*, 9(2): 1-24.
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journ*, 7(1): 23-31.
- Gunadi, N. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1):1-14.
- Hamudy, M. I. (2008). Pengentasan Rakyat Miskin dan Pembangunan Manusia di Jawa Barat. *Program Pascasarjana Fisip Unpad*, 6(11): 66-72.
- Indonesia, M. P. (2013). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor pm.53/bm.001/mpek/2013 tentang Standar Usaha Hotel*.
- Kusni, A., Kadir, N., & Nayan, S. (2013). International Tourism Demand in Malaysia by Tourists from OECD Countries: A Panel Data Econometric Analysis. *Procedia Economics and Finance*, 28-34.
- Munifatu Zahra. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2011-2015. *DSPACE UII*, 1-21.
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *OECOMICUS Journal of Economics*, 4(2); 104–117.

- Ningsih, A. W., Fitriyana, R., Hernisyafitri, N., & Sungkono. (2022). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Seminar Nasional Hasil Riset (SNHR) 2022 Universitas Janabadra Yogyakarta*, 23-30.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2): 217 - 240.
- Quy, N. H. (2016). Relationship between Economic Growth, Unemployment and Poverty: Analysis at Provincial Level in Vietnam. *International Journal of Economics and Finance*, 8(12): 113-119.
- Redha, F. I. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan (2010-2015). *DSPACE UII*, 1-20.
- Roshaniza, N. A. (2015). Gross Domestic Product (GDP) Relationship with Human Development Index (HDI) and Poverty Rate in Malaysia. *Prosing Perkem* 10, 211 – 217.
- Safitri, S. E., Triwahyuningtyas, N., & Sugianto. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten. *Sibatik Journal*, 1(4): 259-174.
- Siyan, P., Adegioriola, A. E., & Adolphus, J. A. (2016). Unemployment and Inflation: Implication on Poverty Level in Nigeria. *Journal of Development and Society*, 17-45.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Dalam Perspektif Pembangunan*. Depok: Raja grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi: teori pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulastiyono, A. (2006). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T. T. (2012). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia : isu-isu penting*. Jakarta : LP3ES.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi jilid 2 : di dunia ketiga penerjemah: Haris Munandar, Puji A. L.; kristiaji, editor: Wisnu C*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi jilid 1 penerjemah: Haris Munandar*. Jakarta: Erlangga.
- UNWTO. (2018). *UNWTO Tourism Highlights: 2018 Edition*. World Tourism organization.

- Wahyudi, D. (2013). Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1): 1-15.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviems edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiguna, V. I., & Sakti, R. K. (2013). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *Journal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 1(2): 1-32.
- Wulandari, H., & Aisyah, S. (2021). Analisis determinan kemiskinan di Provinsi Jawa dan Bali. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(2): 106–116.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

Kabupaten	Tahun	Kemiskinan (%)	TPT (%)	Hotel Berbintang (unit)	PDRB Harga Konstan (milliar rupiah)	IPM (%)
Kab. Jembrana	2018	5,2	1,41	5	8924,38	71,65
Kab. Jembrana	2019	4,88	1,44	5	9420,44	72,35
Kab. Jembrana	2020	4,51	4,52	4	8951,35	72,36
Kab. Jembrana	2021	5,06	4,11	5	8892,8	72,75
Kab. Jembrana	2022	5,3	3,94	7	9157,67	73,58
Kab. Tabanan	2018	4,46	1,45	5	14949,3	75,45
Kab. Tabanan	2019	4,21	1,29	5	15783	76,16
Kab. Tabanan	2020	4,27	4,21	3	14808,7	76,17
Kab. Tabanan	2021	5,12	3,94	3	14515,6	76,45
Kab. Tabanan	2022	5,18	3,83	2	14942,4	76,75
Kab. Badung	2018	1,98	0,46	443	35275,4	80,87
Kab. Badung	2019	1,78	0,4	394	37326,5	81,59
Kab. Badung	2020	2,02	6,92	289	31147,8	81,6
Kab. Badung	2021	2,62	6,93	308	29049,5	81,83
Kab. Badung	2022	2,53	6,87	380	31946,6	82,13
Kab. Gianyar	2018	4,19	1,61	24	18027,1	76,61
Kab. Gianyar	2019	3,88	1,46	23	19040,9	77,14
Kab. Gianyar	2020	4,08	7,53	32	17442,4	77,36
Kab. Gianyar	2021	4,85	6,9	31	17258,8	77,7
Kab. Gianyar	2022	4,7	6,78	34	17956,7	78,39
Kab. Klungkung	2018	5,86	1,47	3	5682,94	70,9
Kab. Klungkung	2019	5,4	1,57	2	5990,94	71,71
Kab. Klungkung	2020	4,87	5,42	6	5608,69	71,73
Kab. Klungkung	2021	5,64	5,35	3	5595,88	71,75
Kab. Klungkung	2022	6,07	1,96	9	5770,48	72,55
Kab. Bangli	2018	4,89	0,81	0	4350,14	68,96
Kab. Bangli	2019	4,44	0,75	0	4587,22	69,35
Kab. Bangli	2020	4,19	1,86	0	4399,19	69,36
Kab. Bangli	2021	5,09	1,8	0	4384,67	69,37
Kab. Bangli	2022	5,28	0,76	2	4507,1	70,26
Kab. Karangasem	2018	6,28	1,03	8	10550,3	66,49

Kabupaten	Tahun	Kemiskinan (%)	TPT (%)	Hotel Berbintang (unit)	PDRB Harga Konstan (milliar rupiah)	IPM (%)
Kab. Karangasem	2019	6,25	0,62	8	11130,3	67,34
Kab. Karangasem	2020	5,91	2,42	6	10630,4	67,35
Kab. Karangasem	2021	6,78	2,32	9	10570,6	67,36
Kab. Karangasem	2022	6,98	3,09	9	10843,4	68,28
Kab. Buleleng	2018	5,36	1,88	17	22201,5	71,7
Kab. Buleleng	2019	5,19	3,12	20	23425,3	72,3
Kab. Buleleng	2020	5,32	5,19	12	22066,2	72,55
Kab. Buleleng	2021	6,12	5,38	11	21785,7	72,56
Kab. Buleleng	2022	6,21	5,2	15	22463,4	73,45
Kota Denpasar	2018	2,24	1,87	46	34166	83,3
Kota Denpasar	2019	2,1	2,29	50	36154,4	83,68
Kota Denpasar	2020	2,14	7,62	28	32740,2	83,93
Kota Denpasar	2021	2,96	7,02	33	32440,1	84,03
Kota Denpasar	2022	2,97	5,08	40	34082,9	84,37

Lampiran 2

Common Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 02/27/24 Time: 18:08
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.61692	2.323866	9.732457	0.0000
TPT	0.121935	0.044933	2.713691	0.0098
HOTEL	-0.003342	0.001021	-3.272492	0.0022
PDRB	1.86E-05	1.77E-05	1.051064	0.2995
IPM	-0.248919	0.034737	-7.165902	0.0000
Root MSE	0.559209	R-squared	0.837220	
Mean dependent var	4.563556	Adjusted R-squared	0.820942	
S.D. dependent var	1.401696	S.E. of regression	0.593131	
Akaike info criterion	1.897636	Sum squared resid	14.07218	
Schwarz criterion	2.098377	Loq likelihood	-37.69682	
Hannan-Quinn criter.	1.972470	F-statistic	51.43259	
Durbin-Watson stat	1.049245	Prob(F-statistic)	0.000000	

Lampiran 3

Fixed Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/27/24 Time: 17:56
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-29.98164	8.716051	-3.439819	0.0016
TPT	-0.097710	0.045372	-2.153514	0.0389
HOTEL	0.007013	0.003667	1.912325	0.0648
PDRB	-0.000284	8.20E-05	-3.466252	0.0015
IPM	0.525974	0.122449	4.295458	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.278199	R-squared	0.959713
Mean dependent var	4.563556	Adjusted R-squared	0.944606
S.D. dependent var	1.401696	S.E. of regression	0.329903
Akaike info criterion	0.856815	Sum squared resid	3.482750
Schwarz criterion	1.378739	Log likelihood	-6.278326
Hannan-Quinn criter.	1.051383	F-statistic	63.52550
Durbin-Watson stat	2.238505	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 4

Random Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/27/24 Time: 18:07
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.05929	3.354226	4.489646	0.0001
TPT	0.059203	0.030173	1.962144	0.0567
HOTEL	-0.002188	0.001480	-1.478266	0.1472
PDRB	-3.34E-05	2.59E-05	-1.290294	0.2044
IPM	-0.134018	0.049909	-2.685267	0.0105

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.394900	0.5890
Idiosyncratic random		0.329903	0.4110

Weighted Statistics			
Root MSE	0.435852	R-squared	0.479591
Mean dependent var	1.597148	Adjusted R-squared	0.427551
S.D. dependent var	0.611007	S.E. of regression	0.462290
Sum squared resid	8.548499	F-statistic	9.215672
Durbin-Watson stat	1.298320	Prob(F-statistic)	0.000022

Unweighted Statistics			
R-squared	0.785336	Mean dependent var	4.563556
Sum squared resid	18.55750	Durbin-Watson stat	0.598070

Lampiran 5

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UJI HAUSMAN
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.162145	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.836984	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 02/27/24 Time: 18:08
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.61692	2.323866	9.732457	0.0000
TPT	0.121935	0.044933	2.713691	0.0098
HOTEL	-0.003342	0.001021	-3.272492	0.0022
PDRB	1.86E-05	1.77E-05	1.051064	0.2995
IPM	-0.248919	0.034737	-7.165902	0.0000
Root MSE	0.559209	R-squared		0.837220
Mean dependent var	4.563556	Adjusted R-squared		0.820942
S.D. dependent var	1.401696	S.E. of regression		0.593131
Akaike info criterion	1.897636	Sum squared resid		14.07218
Schwarz criterion	2.098377	Log likelihood		-37.69682
Hannan-Quinn criter.	1.972470	F-statistic		51.43259
Durbin-Watson stat	1.049245	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 6

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: UJI HAUSMAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	42.544824	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TPT	-0.097710	0.059203	0.001148	0.0000
HOTEL	0.007013	-0.002188	0.000011	0.0061
PDRB	-0.000284	-0.000033	0.000000	0.0013
IPM	0.525974	-0.134018	0.012503	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 02/27/24 Time: 18:08

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-29.98164	8.716051	-3.439819	0.0016
TPT	-0.097710	0.045372	-2.153514	0.0389
HOTEL	0.007013	0.003667	1.912325	0.0648
PDRB	-0.000284	8.20E-05	-3.466252	0.0015
IPM	0.525974	0.122449	4.295458	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.278199	R-squared	0.959713
Mean dependent var	4.563556	Adjusted R-squared	0.944606
S.D. dependent var	1.401696	S.E. of regression	0.329903
Akaike info criterion	0.856815	Sum squared resid	3.482750
Schwarz criterion	1.378739	Log likelihood	-6.278326
Hannan-Quinn criter.	1.051383	F-statistic	63.52550
Durbin-Watson stat	2.238505	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 7

Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.774533 (0.0289)	38.04607 (0.0000)	42.82060 (0.0000)
Honda	2.185070 (0.0144)	6.168149 (0.0000)	5.906618 (0.0000)
King-Wu	2.185070 (0.0144)	6.168149 (0.0000)	6.297824 (0.0000)
Standardized Honda	3.688077 (0.0001)	7.557440 (0.0000)	4.893461 (0.0000)
Standardized King-Wu	3.688077 (0.0001)	7.557440 (0.0000)	5.383818 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	42.82060 (0.0000)

Lampiran 8

Statistika Deskriptif

Date: 03/16/24 Time: 10:11
 Sample: 2018 2022

	KEMISKINAN	C	TPT	HOTEL	PDRB	IPM
Mean	4.563556	1.000000	3.375111	51.97778	16909.89	74.74489
Median	4.880000	1.000000	2.420000	9.000000	14942.44	72.75000
Maximum	6.980000	1.000000	7.620000	443.0000	37326.47	84.37000
Minimum	1.780000	1.000000	0.400000	0.000000	4350.140	66.49000
Std. Dev.	1.401696	0.000000	2.285019	113.5070	10512.94	5.257400
Skewness	-0.547215	NA	0.465941	2.547807	0.561396	0.393666
Kurtosis	2.378554	NA	1.833347	7.874570	2.027133	2.032062
Jarque-Bera	2.969949	NA	4.180281	93.23759	4.138370	2.918991
Probability	0.226508	NA	0.123670	0.000000	0.126289	0.232353
Sum	205.3600	45.00000	151.8800	2339.000	760945.3	3363.520
Sum Sq. Dev.	86.44903	0.000000	229.7377	566889.0	4.86E+09	1216.171
Observations	45	45	45	45	45	45

Lampiran 9

Cross-section Fixed Effect

	KABUPATEN	Effect
1	Kab. Jembr...	-0.340374
2	Kab. Tabanan	-0.924229
3	Kab. Badung	-3.517041
4	Kab. Gianyar	-1.039786
5	Kab. Klung...	-0.273920
6	Kab. Bangli	-0.397640
7	Kab. Karan...	4.171293
8	Kab. Buleleng	4.142552
9	Kota Denp...	-1.820856